

PENILAIAN BERBASIS KELAS BERORIENTASI HOTS BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM PADA PEMBELAJARAN PAI

Hasan Baharun*, Kholifatus Sa'diyah**

Dosen Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email: ha54nbaharun@gmail.com

Email: Kholifatus24@gmail.com

Abstract

This paper presents a conception of class-based assessments oriented to the Higher Order Thinking Skill, based on the taxonomy of bloom to streamline the learning of Islamic Education. Class-based assessment is an activity carried out to obtain and streamline data on student learning outcomes at the classroom level, during teaching and learning activities. class-based assessments oriented to the Higher Order Thinking Skill in learning Islamic Education, is not an instant assessment and without any follow-up improvements. HOTS-oriented assessment is a continuous assessment to get feedback on subsequent learning. Through the HOTS-oriented assessment, students will be able to think creatively, critically, innovatively, argue, solve problems, and have expertise in making decisions, especially on material about Islamic Education. After the teacher performs class-based assessments oriented to the Higher Order Thinking Skills, based on the taxonomy of bloom, the teacher needs to make improvements in a directed and sustainable manner. The results of the assessment obtained, serve as reference material or reference for improvement in learning Islamic Education so on.

Keywords: *Class-Based Assessments, Higher Order Thinking Skill, Taxonomy of Bloom*

Abstrak

Tulisan ini menyajikan konsepsi tentang penilaian berbasis kelas berorientasi HOTS berdasarkan taksonomi bloom untuk mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan dan mengefektifkan data tentang hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas, selama dan setelah kegiatan belajar mengajar. Penilaian berorientasi pada HOTS pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan merupakan penilaian yang hanya sekejap dan tanpa ada tindak lanjut perbaikan, akan tetapi, penilain berorientasi HOTS merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan *feedback* pada pembelajaran selanjutnya. Melalui penilaian yang berorientasi pada HOTS tersebut, peserta didik akan mampu berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumen, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan,

khususnya pada materi tentang Pendidikan Agama Islam. Setelah guru melakukan penilaian pada pembelajaran berorientasi *HOTS* berdasarkan taksonomi Bloom, maka guru perlu mengadakan perbaikan secara terarah dan berkelanjutan, sehingga hasil penilaian yang didapatkan, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau rujukan untuk perbaikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Kata Kunci: *Penilaian berbasis kelas, Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi, Taksonomi Bloom*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki wawasan pengetahuan Agama tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang kompeten. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat esensial bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi berbagai fenomena kehidupan yang semakin kompleks.¹ Meninjau pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, agar tercipta tatanan kehidupan yang baik, Islam memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia.

Pendidikan merupakan penghubung dalam tatanan masyarakat pembelajar (*learning society*), yang terus belajar dari waktu ke waktu sehingga tercapailah suatu pedoman hidup yang dapat merealisasikan tugas mulia suatu pendidikan dalam mengembangkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan menjadi tolak ukur yang sangat dominan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.² Maka perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan, agar supaya bangsa tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa

¹ Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali and Arofah Aprilia Putri, 'REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMASI SOSIAL', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), hlm. 1-21.

² Hasan Baharun, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14.2 (2016), hlm. 231-46.

menyandang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.³

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam perlu mendapatkan perhatian serius dan terus dievaluasi perkembangannya, agar supaya tujuan pembelajaran PAI yang diajarkan dapat tercapai dengan optimal dan mampu mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik secara bersamaan.

Salah satu media evaluasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah penilaian berbasis kelas (*Class Based Assessment*) yang berorientasi pada HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), di mana penilaian tersebut menuntut peserta didik untuk memiliki keahlian dalam berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumentasi, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan, khususnya pada materi tentang Pendidikan Agama Islam.

Penilaian dilaksanakan untuk memperoleh informasi kuantitas (melalui ujian dengan cara melaksanakan pengukuran) dan data kualitas (pertanyaan, diskusi, observasi, serta *feedback*) yang selanjutnya digunakan untuk mempertimbangkan dan menetapkan keputusan tentang nilai.⁴

Melalui penilaian berbasis kelas yang berorientasi pada pengukuran kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik, dan didasarkan pada taksonomi Bloom, yang mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, diharapkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya semata-mata mengingat, menyatakan

³ Akmal Mundi, 'STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN BRANDING IMAGE', *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3.2 (2016), hlm. 58-72.

⁴ Yoppy Wahyu Purnomo Putri Anggoro Kasih, 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Penilaian', *Journal of Research and Advance in Mathematics Education*, 1.1 (2016), hlm. 69-78.

kembali, atau kembali tanpa melakukan pengolahan pada pembelajaran PAI, akan tetapi mereka menguasai tiga ranah tersebut dan mampu mengaplikasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian kelas merupakan suatu langkah yang dilakukan guru melalui berbagai macam perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui bukti-bukti yang menampilkan pencapaian belajar siswa, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.⁵ Penilaian yang baik tidak hanya menilai dari satu aspek saja, akan tetapi harus melihat seluruh aspek agar tercipta penilaian yang kongkrit dan efektif.

Penilaian dilakukan sebagai bukti pertanggungjawaban instansi sekolah kepada wali murid dan pemerintah tentang kemajuan belajar murid yang telah diembankan pada sekolah.⁶ Sistem penilaian yang dilaksanakan oleh suatu pendidikan sangatlah banyak sekali akan tetapi penilaian berbasis kelas dipandang lebih efektif untuk mengetahui hasil capaian belajar siswa.

Menurut Surapranata, penilaian berbasis kelas merupakan langkah pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar siswa, yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menetapkan pencapaian dan penguasaan siswa terhadap tujuan pendidikan yang sudah ditentukan yaitu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang sudah terdapat dalam kurikulum.⁷

⁵ Hasan Baharun, 'Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2016.

⁶ Rogers Pakpahan, 'Model Ujian Nasional Berbasis Komputer : Manfaat Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1.1 (2016), hlm. 19.

⁷ Sumarma Surapranata, Muhammad Hatta, *Penilaian Berbasis Kelas Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

Majid mengungkapkan bahwasanya, penilaian berbasis kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan dan mengefektifkan data tentang hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.⁸

Sedangkan Syah mengatakan bahwa “penilaian berbasis kelas ialah proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan data atau informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten”.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru untuk mengukur hasil pencapaian belajar siswa selama dan sesudah proses belajar mengajar sesuai indikator, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam penilaian berbasis kelas terdapat dua aspek penilaian yaitu: penilaian internal dan penilaian eksternal. Penilaian internal adalah bentuk penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah, sedangkan penilaian eksternal adalah penilaian yang dilakukan oleh pihak di luar sekolah. Penilaian yang efektif dilaksanakan oleh pengajar di kelas untuk mengubah pada hal yang lebih baik dalam proses pembelajaran ialah penilaian formatif bersifat internal.¹⁰ Penilaian internal dilakukan dengan test atau ulangan harian yang mana test atau ulangan harian merupakan serangkaian kegiatan penilaian yang berfungsi untuk mengukur hasil

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 90.

⁹ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 199.

¹⁰ Deni Handiana, 'PENILAIAN HASIL BELAJAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR ASSESSMENT OF LEARNING OUTCOMES FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21.1 (2015), hlm. 15-26.

capaian belajar siswa khususnya di lingkungan sekolah tersebut. Penilaian eksternal contohnya adalah Ujian Nasional, yang merupakan bentuk penilaian hasil belajar siswa secara menyeluruh pada pelajaran tertentu seperti pelajaran sains dan teknologi.

Penilaian menjadi salah satu acuan untuk mensukseskan suatu pendidikan yang bermutu. Sedangkan pendidikan yang bermutu bersumber dari sumber daya yang bermutu. Sumber daya yang bermutu salah satu cirinya yaitu manusia yang memiliki keahlian untuk kerja sama, penilaian, kesejawatan dan komunikasi. Pendidikan yang bermutu dilihat dari prestasi hasil belajar siswa, proses pembelajarannya dan dilihat dari outputnya yang mampu mengembangkan potensi di lingkungan nyata serta dalam pemecahan suatu masalah.¹¹ Maka dari itu tugas terpenting seorang guru adalah bagaimana mencetak siswa yang cerdas, berprestasi, mempunyai moral dan nilai sosial yang tinggi.

Nilai merupakan komponen dasar kesadaran psikologis manusia berkenaan dengan keinginan dan penilaian dalam menentukan pemilihan yang turut serta mempengaruhi tingkah laku seseorang.¹² Dengan adanya penilaian siswa akan semangat dan termotivasi untuk berbuat suatu perbuatan yang positif, aktif, dan kreatif dalam belajar.

C. Hots (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Pembelajaran

Higher Order Thinking Skill Yang lebih dikenal dengan singkatan "HOTS" sudah sering kita dengarkan di lingkungan pendidikan dan bukan suatu yang baru lagi bagi kita, akan tetapi perlu kita kaji kembali apa sebarannya HOTS itu. HOTS merupakan suatu keahlian menggabungkan, memanipulasi, dan mentransformasi knowledge serta

¹¹ Siswanto, 'Desain Mutu Pendidikan Pesantren', *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23.2 (2015), hlm. 258-74.

¹² Akmal Mundiri and Irma Zahra, 'Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren', 2.1 (2005), hlm. 21-35.

experience yang sudah dimiliki untuk berfikir kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.¹³

Kondisi seperti ini yang diharapkan bisa berjalan dalam aktifitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, agar supaya guru dan murid terbiasa dalam berfikir kritis serta kreatif. Berpikir kritis merupakan kemampuan proses mental individu yang diperoleh melalui pengalaman, sehingga individu dapat membuat keputusan atau tindakan yang baik.¹⁴ Berpikir kreatif yaitu keahlian untuk menggunakan pola berpikir yang rumit sehingga memunculkan pemikiran baru dan orisinal.¹⁵

HOTS memuat keahlian menyelesaikan masalah, keahlian berpikir kreatif, berpikir kritis, keahlian berargumentasi, dan keahlian mengambil keputusan.¹⁶ Jadi *HOTS* merupakan pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu berfikir yang tidak hanya semata-mata mengingat, menyatakan kembali, atau kembali tanpa melakukan pengolahan.

Untuk meningkatkan mutu sebuah pendidikan di perlukan adanya pembenahan dalam pendidikan tersebut salah satunya dari segi penilaian, sangatlah penting untuk dikembangkan penilaian berorientasi *HOTS* atau keahlian berpikir tingkat tinggi, yaitu: model berpikir yang tidak sekedar mengingat informasi, tetapi mengajak siswa untuk berfikir pada tahapan tertinggi guna mengembangkan lingkungan belajar di mana siswa menjadi pencipta gagasan baru, penganalisis informasi, dan generator

¹³ Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah and Elvin Yusliana Ekawati, 'PENYUSUNAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA PADA SISWA SMP', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1.2 (2013), hlm. 17-22.

¹⁴ Hartini and Sukardjo, 'Pengembangan Higher Order Thinking Multiple Choice Test Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis IPA Kelas VII SMP/MTS', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1.1 (2015), hlm. 86-101.

¹⁵ Nur Rochmah Lailly and Asih Widi Wisudawati, 'Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Soal Un Kimia Sma Rayon B Tahun 2012/2013', *Kaunia*, 11.1 (2015), hlm. 27-39.

¹⁶ Husna Nur Dinni, 'HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika', *PRISMA*, 1 (2018), hlm. 170-76.

pengetahuan.¹⁷ Pola pikir siswa harus di rubah menjadi pola pikir yang mengacu pada pemikiran berorientasi *HOTS* untuk memicu perkembangan daya fikir yang lebih kritis dan kreatif.

HOTS dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir tinggi siswa, karenanya dalam hal ini pendidik sebagai fasilitator yang harus memfasilitasi siswa untuk menjadi pemikir dan pemecah masalah yang lebih baik yaitu dengan cara memberikan suatu masalah yang memungkinkan siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi.¹⁸ Memberikan suatu masalah maksudnya memberikan soal-soal yang menuntut siswa untuk mencari solusi dan mengurai solusi tersebut se jelas mungkin baik diskusi secara kelompok maupun individu. Setelah menemukan solusi dari permasalahan tersebut siswa melakukan evaluasi terhadap solusi yang ditemukan dengan mengadakan tanya jawab antarteman serta didampingi guru guna mengarahkan siswa agar tidak merambat pada pokok pembahasan lain, kemudian siswa mempresentasikan hasil yang telah disepakati sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat sebagai pemecah dari masalah tersebut.

D. Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi *Hots* Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran Pai

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *taxis* yang artinya pengetahuan dan *nimos* yang artinya Islam pengetahuan.¹⁹ Taksonomi

¹⁷ Eni Widyastuti, 'EFFECT OF AUTHENTICAL ASSESSMENT AND HIGH ORDER THINKING SKILL (*HOTS*) AGAINST TROUBLESHOOTING PHYSICAL PROBLEMS (An Experiment in The Students of SMA Negeri 2 Depok City)', *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8.2 (2017), hlm. 109-16.

¹⁸ Abd Hamid Wahid and Rizka Afkarina Karimah, 'INTEGRASI HIGHER ORDER THINKING SKILL (*HOTS*) DENGAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.1 (2018), hlm. 82-98.

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 88.

ialah sistem klarifikasi.²⁰ Taksonomi berarti klarifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klarifikasi atau juga dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang klarifikasi. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klarifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolong-golongkan dalam sistematika.

Menurut Taksonomi Bloom yang telah direvisi proses kognitif dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau sering disebut dengan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, dan keterampilan berpikir tingkat rendah *Lower Order Thinking Skill (LOTS)*. Kemampuan berpikir tingkat rendah melibatkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2) dan menerapkan (C3) sementara dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi melibatkan analisis dan sintesis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6).²¹

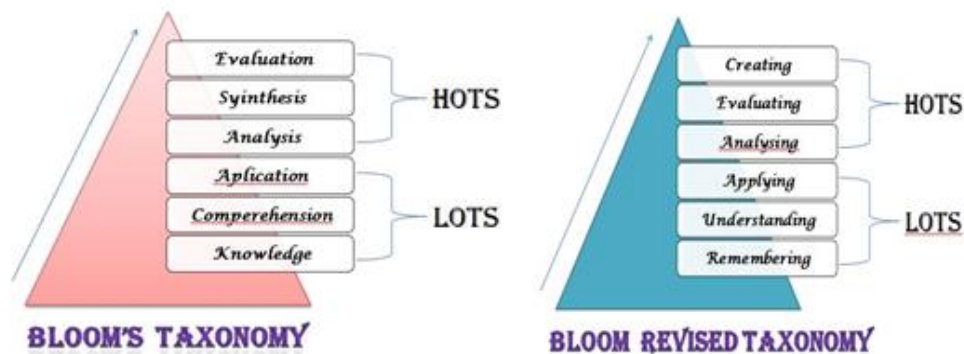
Penilaian berbasis kelas berorientasi *HOTS* berdasarkan taksonomi bloom pada pembelajaran PAI merupakan suatu proses penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik di internal kelas dengan cara mengkonstruksi kemampuan siswa melalui soal-soal yang bersifat pemikiran dan penalaran tingkat tinggi yang tujuannya untuk mengefektifkan pembelajaran PAI.

Secara umum *HOTS* dapat diartikan sebagai proses berpikir yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis dalam menghadapi situasi atau menyelesaikan permasalahan tertentu.²² Namun seringkali *HOTS* dibedakan dengan *LOTS*. Seperti pada skema taksonomi bloom berikut:

²⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, Terj. Tri Wibowo* (Jakarta, Kencana, 2007), hlm. 468.

²¹ Suhaesti Julianingsih, *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa di SMP*, Skripsi (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hlm. 1.

²²Shin'an Musfiqi and Jailani Jailani, 'Pengembangan Bahan Ajar Matematika Yang Berorientasi Pada Karakter Dan Higher Order Thinking Skill (HOTS)', *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9.1 (2014), hlm. 45-59.



Skema di atas menjelaskan bahwa bloom *taxonomy* dan *bloom revised taxsonomi*, terdapat beberapa kerangka berfikir mulai dari level yang terendah sampai level yang tertinggi. Proses kognitif taksonomi bloom terbagi menjadi kerangka berfikir tingkat rendah (*LOST*) dan kerangka berfikir tingkat tinggi (*HOTS*).²³ Yang pada dasarnya kedua tingkatan berfikir tersebut mengacu pada taksonomi bloom yang terdiri dari 6 aspek.²⁴ Tingkatan yang termasuk dalam kerangka berfikir tingkat rendah pada *bloom taxonomy* diantaranya, *knowledge*, *comperhension*, *aplication* dan yang termasuk dalam kerangka berfikir tingkat tinggi ialah *analysis*, *syinthesis*, *evaluation*. Sedangkan dalam *bloom revised taxsonomi* yang termasuk dalam pemikiran tingkat rendah ialah *remembering*, *understanding* *applying*. *Analysing*, *evaluating* dan *creating* termasuk dalam kerangka berfikir tingkat tinggi. Semakin tinggi domain yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa dalam berfikir sehingga tercapai pemikiran yang berorientasi *Higher Order Thinking Skill*.

²³ Edy Istiyono, Djemari Mardapi and Suparno, 'PENGEMBANGAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA (PysTHOTS) PESERTA DIDIK SMA', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16.2 (2011), hlm. 492-510.

²⁴ Moch Wahid Ilham, 'MEMBANGUN HIGH ORDER THINKING (HOT) PESERTA DIDIK MELALUI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI MADRASAH', *Jurnal Islam Nusantara*, 1.2 (2017), hlm. 217-27.

Konsepsi Bloom revisi pada ranah kognitif yang difokuskan untuk menciptakan HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. *Analysing*, yaitu kemampuan guru untuk mengurai suatu pokok materi PAI menjadi sub-sub materi yang lebih kompleks. Seperti guru memberikan penjelasan secara global materi PAI tentang sholat dengan cara menampilkan video tata cara sholat yang baik dan benar, kemudian meminta siswa untuk menganalisa rukun-rukun yang dilakukan ketika sholat.
2. *Evaluating*, yaitu kemampuan menentukan secara kualitas dan kuantitas tentang nilai materi pembelajaran PAI sesuai tujuan yang ingin dicapai. Jadi langkah guru disini memberikan gambaran kepada siswa tentang sholat yang benar kemudian menyuruh siswa untuk menilai atau mengevaluasi sholat yang mereka lakukan sehari-hari disesuaikan dengan konsep yang ada.
3. *Creating*, yaitu menciptakan pola baru yang disesuaikan dengan kondisi tertentu. Disini guru mengarahkan siswa supaya bisa menciptakan sesuatu yang baru yang bisa bermanfaat untuk semua orang. Contohnya siswa membuat gambar posisi duduk dan gerakan, yang benar dalam sholat pada kertas folio yang nantinya di pajang dikelas.

Dalam proses pembelajaran PAI berorientasi pada *HOTS*, terdapat dua penilaian yaitu penilaian hasil belajar dan penilaian proses belajar.

Penilaian hasil belajar adalah serangkaian proses pemberian nilai terhadap hasil pencapaian belajar yang sudah di capai siswa dengan kriteria tertentu. Sedangkan penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Maka itu kedua penilaian tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain karna hasil merupakan akibat dari proses.²⁵

Sedangkan penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, lebih tepatnya dengan menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*), yang fokus penilaiannya meliputi: penilaian kesiapan siswa dalam belajar, proses dan hasil belajar secara keseluruhan pada materi PAI.

Menurut Kunandar bahwa penilaian autentik siswa meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁶ Sedangkan menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani menerangkan bahwa penilaian autentik siswa meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilaksanakan secara seimbang.²⁷

Penilaian autentik ialah proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang dimulai dari proses pembelajaran berlangsung hingga selesai.²⁸

Jadi Penilaian autentik merupakan penilaian kelas yang dilakukan guru secara langsung, untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dengan mengacu pada penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Tujuan dari penilaian autentik disini yaitu merangsang siswa untuk mandiri, berfikir kritis serta mengkonstruksi pengetahuan dengan dunia nyata.

²⁵ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja ROSDAKARYA, 2014), hlm. 3.

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*, Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.), hlm. 35.

²⁷ Kurinasih Imas dan Sani Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 52.

²⁸ Gita Ariyani Nasution, Susilawati and Ngadimin, 'PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU IPA DI SMP/MTs NEGERI SE- KOTA BANDA ACEH', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 1.4 (2016), hlm. 196–201.

Untuk merealisasikan penilaian autentik berorientasi HOTS pada pembelajaran PAI maka teknik penilaiannya meliputi aspek dibawah ini;

1. Penilaian sikap

Dalam penilaian sikap terdapat penilaian yang perlu dilaksanakan guru PAI di kelas, baik sebelum, saat dan sesudah poses pembelajaran diantaranya:

- a. Observasi, merupakan pengamatan guru PAI terhadap perilaku dan sikap siswa dikelas dengan beberapa indikator sikap yang akan diamati. Indikator kompetensi sikap observasi diantaranya kerjasama, tanggung jawab, jujur dan kesopanan.
- b. Penilaian diri (sikap spiritual) bertujuan untuk memberikan penghargaan atas kemajuan proses belajar siswa. Di sini guru memberikan format penilaian diri kepada siswa untuk menilai pribadinya sesuai kondisi nyata terkait materi PAI.
- c. Penilaian antar teman (sikap sosial) dilakukan oleh guru dengan meminta siswa untuk saling menilai dengan temannya, terkait dengan kompetensi yang telah dicapai.

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dan untuk mengidentifikasi kekurangan ataupun kelebihan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.²⁹ Dalam penilaian pengetahuan pada pembelajaran PAI yang berorientasi pada *HOTS*, terdapat beberapa instrumen yang harus di lakukan oleh seorang pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Tes tulis, merupakan suatu tes yang soal dan jawabannya ditulis di

²⁹ Fatmi Yuliani, *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Kompetensi Dasar Memahami Transaksi Bisnis Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur Kelas X SKM*, Skripsi, (Yogyakarta, Univesitas Sanata Dharma, 2018), Hal: 25.

kertas baik itu berupa jawaban berbentuk tulisan, mewarnai, menggambar atau memberi tanda yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi tertentu pada pembelajaran PAI.

- b. Tes lisan, merupakan tes atau pertanyaan secara lisan yang diberikan guru kepada peserta didik yang mana jawabannya berupa kata, kalimat, maupun paragraf. Tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap percaya diri dalam berpendapat.
- c. Penugasan, merupakan pemberian tugas oleh guru PAI kepada siswa baik berupa proyek, portofolio dan unjuk kerja untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran PAI dengan benar

3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan pada pembelajaran PAI berorientasi *HOTS* berupa kegiatan yang berkaitan dengan program pembentukan akhlak siswa. Contohnya dalam fikih ibadah, siswa di fokuskan pada kegiatan praktek ibadah seperti wudlu', shalat dan lain sebagainya.

Pengetahuan apa yang diterima oleh peserta didik tergantung pada apa yang diajarkan oleh pendidik.³⁰ Maka dari itu, pembelajaran harus dirubah dari pembelajaran mengingat kepada pembelajaran berpikir. Pada akhirnya tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran di kelas adalah agar supaya siswa mempunyai keterampilan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah,

³⁰ Harry Yusmanto, Budi Eko Soetjipto, dkk, *Higher Order Thinking Skill Siswa SMPS IT Datul Azhar Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi*, Jurnal (Malang, Universitas Negeri Maulana Malik), hlm. 7.

dan keterampilan dalam kehidupan sosial lingkungan tempat tinggalnya.³¹

Dengan demikian, penilaian berbasis kelas berorientasi *HOTS* berdasarkan taksonomi bloom pada pembelajaran PAI apabila dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan bersifat *continous improvement*, maka akan mampu menghasilkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna. Melalui penilaian yang berorientasi pada *HOTS* tersebut, peserta didik akan mampu berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumen, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan, khususnya pada materi tentang Pendidikan Agama Islam.

Penilaian berorientasi pada *HOTS* bukan merupakan penilaian yang hanya sekejap dan tanpa ada tindak lanjut perbaikan untuk pembelajaran PAI selanjutnya, akan tetapi, penilaian berorientasi *HOTS* merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan *feedback* pada pembelajaran selanjutnya. Setelah guru melakukan penilaian pada pembelajaran PAI berorientasi *HOTS* berdasarkan taksonomi Bloom, maka guru perlu mengadakan perbaikan secara terarah dan berkelanjutan, sehingga hasil penilaian yang didapatkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan perbaikan untuk pembelajaran PAI selanjutnya.

Sebagai proses tindak lanjut, guru memberikan remidi terhadap siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran PAI. Sedangkan bagi yang sudah tuntas, diberi penguatan materi dengan memperkaya dan mengembangkan sumber dan materi ajar.

³¹ Kemendikbud, *Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Tentang Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 488.

E. Kesimpulan

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu langkah penilaian guru terhadap siswa untuk mengetahui hasil capaian pembelajaran siswa setelah mempelajari beberapa kompetensi dasar melalui ulangan harian, test, dan lain-lain, sehingga didapatkan informasi tentang tingkat keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penilaian berbasis kelas yang berorientasi HOTS sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan tujuan akan peserta didik akan mampu berpikir kreatif, kritis, inovatif, berargumen, menyelesaikan masalah, dan keahlian dalam mengambil keputusan, khususnya pada materi tentang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan. 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14 (2016).
- — —. 'Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah'. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2016.
- Deni Handiana. 'PENILAIAN HASIL BELAJAR UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR ASSESSMENT OF LEARNING OUTCOMES FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21 (2015).
- Dinni, Husna Nur. 'HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika', *PRISMA*, 1 (2018).
- Hartini, and Sukardjo. 'Pengembangan Higher Order Thinking Multiple Choice Test Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis IPA Kelas VII SMP/MTS', *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1 (2015).
- Ilham, Moch Wahid. 'MEMBANGUN HIGH ORDER THINKING (HOT) PESERTA DIDIK MELALUI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI MADRASAH', *Jurnal Islam Nusantara*, 1 (2017).
- Istiyono, Edy. Djemari Mardapi, and Suparno, 'PENGEMBANGAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA (PysTHOTS) PESERTA DIDIK SMA', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16 (2011).
- Lailly, Nur Rochmah and Asih Widi Wisudawati. 'Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Soal Un Kimia Sma Rayon B Tahun 2012/2013', *Kaunia*, 11 (2015).
- Mundiri, Akmal, 'STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN BRANDING IMAGE', *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3 (2016).
- Mundiri, Akmal and Irma Zahra. 'Corak Representasi Identitas Ustadz Dalam Proses Transmisi Pendidikan Karakter Di Pesantren', 2 (2005).
- Musfiqi, Shin'an, and Jailani Jailani. 'Pengembangan Bahan Ajar

Matematika Yang Berorientasi Pada Karakter Dan Higher Order Thinking Skill (HOTS)', *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9 (2014).

Nasution, Gita Ariyani Susilawati, and Ngadimin. 'PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK OLEH GURU IPA DI SMP/MTs NEGERI SE- KOTA BANDA ACEH', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 1 (2016).

Pakpahan, Rogers. 'Model Ujian Nasional Berbasis Komputer : Manfaat Dan Tantangan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1 (2016).

Putri Anggoro Kasih, Yoppy Wahyu Purnomo. 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Penilaian', *Journal of Research and Advance in Mathematics Education*, 1 (2016).

Rofiah, Emi, Nonoh Siti Aminah and Elvin Yusliana Ekawati, 'PENYUSUNAN INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA PADA SISWA SMP', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (2013).

Siswanto. 'Desain Mutu Pendidikan Pesantren', *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23 (2015).

Wahid, Abd Hamid and Rizka Afkarina Karimah. 'INTEGRASI HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DENGAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5 (2018).

Wahid, Abd Hamid, Chusnul Muali and Arofah Aprilia Putri. 'REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DALAM PERSPEKTIF TRANSFORMASI SOSIAL', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2018).

Widyastuti, Eni. 'EFFECT OF AUTHENTICAL ASSESSMENT AND HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS) AGAINST TROUBLESHOOTING PHYSICAL PROBLEMS (An Experiment in The Students of SMA Negeri 2 Depok City)', *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8 (2017).